

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya atau suatu hasil dari manusia yang menghasilkan suatu estetika. Sastra juga dapat disebut tulisan yang indah karya manusia. Karya sastra yang dihasilkan oleh manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu karya imajinatif: novel, cerpen, puisi dan drama, sedangkan karya sastra nonimajinatif: esai, biografi, autobiografi dan sejarah. Suatu karya sastra dapat disampaikan menggunakan media bahasa menggunakan tulisan. Tulisan adalah media bahasa untuk digunakan pengarang dalam mendeskripsikan pemikiran dari pengarang sebagai media dalam bahasa suatu karya sastra. Tulisan yang dituangkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah ide dan kemampuan pengarang dalam memilih kata yang dapat mewakili pemikiran, ide dan mempunyai gaya dalam bahasa yang berbeda-beda. Jadi, dapat diketahui setiap pengarang memiliki ide dan gaya dalam bahasa yang berbeda-beda serta kekhasan dalam menuangkan pemikiran yang disampaikan melalui karya sastra.

Kekhasan dalam gaya bahasa pengarang dapat dilihat dari karya sastra berupa novel. Menurut KBBI V (luring) novel merupakan sebuah hasil ciptaan panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang terhadap orang di sekitarnya dengan menunjukkan karakter serta sifat setiap tokoh. Jadi, dalam novel adalah suatu rangkaian cerita yang terdapat ide, gaya bahasa dan dapat memberikan pengalaman kepada pembacanya. Sebuah karangan fiksi yaitu novel merupakan

karangan kreatif yang diciptakan oleh manusia. Untuk dapat menciptakan suatu karangan yang kreatif seorang pengarang juga akan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap gagasan atau ide-ide yang akan disalurkan melalui tulisannya.

Seorang pengarang juga memiliki karakteristik atau kekhasan dalam menuangkan pemikiran dan idenya dalam bentuk pemilihan kata-kata yang tepat. Melalui proses tersebut pengarang juga menyalurkan semua ide dan inspirasi yang ada dalam diri dan pikiran melalui pengalaman-pengalaman yang dapat ditangkap oleh panca indera. Sebuah novel juga tidak dipisahkan oleh adanya citraan yang merupakan bentuk lukisan pengalaman penulis terhadap karya yang diciptakannya.

Citraan atau imaji dalam sebuah ciptaan hasil manusia mempunyai peran yang penting digunakan untuk menjadikan pembayangan yang khayal, membentuk sebuah gambaran mental dan memberikan pembayangan tertentu pada pembaca (Imron dan Ma'ruf, 2012:75). *Pertama*, cerapan indra penglihatan adalah yakni penggunaan istilah-istilah yang ditangkap oleh panca indra mata misalnya: mengkilap, terang, gelap, kabut, cahaya dan lainnya. *Kedua*, cerapan indra pendengaran yakni penggunaan istilah-istilah yang ditangkap oleh panca indra telinga misalnya: gemericik, lengking, kicau, dengung dan lainnya. *Ketiga*, cerapan gerak menggambarkan sesuatu yang bergerak dan dinamis misalnya: berdiri, menyembul. *Keempat*, cerapan indra penciuman yakni penggunaan istilah-istilah dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman yang dapat ditangkap oleh panca indra hidung misalnya: busuk, anyir, tengik, basi dan lainnya. *Kelima*, cerapan indra peraba yakni penggunaan istilah yang mendeskripsikan pengalaman untuk ditangkap dengan panca indra kulit contohnya: kasar, tajam serta lainnya.

Karya sastra yang indah, kreatif dan imajinatif dapat diperoleh melalui sebuah novel yang memberikan unsur keindahan dan kemenarikan yang dihasilkan. Hal ini juga berkaitan dengan kajian stilistika. Stilistika berperan dalam menganalisis sebuah karya sastra dalam bentuk keindahan tulisan yang dimaksud yakni sebuah ciptaan hasil manusia yang berupa suatu karangan yang dapat memberikan kesan, sebuah pengalaman menarik dan dapat memberikan kepuasan terhadap karya sastra sendiri. Kedua, gaya bahasa sebuah karya sastra yakni mempunyai karakteristik dan kekhasan sendiri, kreativitas berbagai aspek dalam tulisan seperti bahasa, dan ketepatan penggunaan kata. Ketiga, citraan yakni penggunaan istilah-istilah yang ditangkap oleh panca indra dan dapat menggambarkan alur cerita terutama dalam membuat deskripsi.

Stilistika menurut Leech & Short (dalam Nurgiyantoro, 2015:373), merupakan teori terhadap sebuah wujud dalam bidang kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam isi teks-teks kesastraan. Wujud performansi kebahasaan menurut penulis yakni wujud penampilan dari teks sastra dalam bentuk keindahan artinya, bahasa sastra yang memenuhi tuntutan keindahan dan dapat dinyatakan indah sedangkan *Stile*, (*style*, gaya bahasa) menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:374) adalah sebuah cara bagaimana seorang pengarang dalam mengungkapkan sesuatu dengan pengucapan bahasa yang digunakan dalam prosa. Jadi, stilistika merupakan ilmu gaya bahasa adalah pengetahuan pemakaian dan pemilihan yang beragam dan khas digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide dan pemikirannya melalui karya sastra.

Secara khusus bahasa dalam wujudnya itu dapat digunakan dengan tanda diksi yakni pemilihan penggunaan kata yang tepat, sintaksis yakni susunan kalimat dan bagiannya, citraan yakni penggunaan istilah-istilah yang dapat ditangkap oleh panca

indra, irama yakni turun naiknya bunyi yang teratur dan bahasa figuratif yakni bahasa yang bersifat kiasan atau lambang dan tanda-tanda linguistik yang lain (Nurgiyantoro, 2015:369). Stilistika atau ilmu gaya bahasa dapat berbeda-beda bergantung dengan siapa penulisnya, genre dan periode kesastranya. Hakikat *stile* adalah suatu teknik, yaitu sebuah teknik dalam pemilihan suatu ungkapan wujud kebahasaan untuk dapat menjadi wakil sesuatu untuk diungkapkan sebagai tercapainya sebuah efek keindahan. Stilistika juga mempunyai tujuan untuk menganalisis sebuah karya sastra agar dapat mengetahui nilai keindahan dan estetika dalam suatu karya sastra sehingga dibutuhkan kajian stilistika.

Objek dalam penelitian ini adalah Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan ini merupakan sebuah bacaan yang ditujukan untuk kalangan pembaca berusia dewasa karena bahasa yang digunakan mengandung unsur-unsur vulgar dan menyisipkan makna yang perlu dipahami secara mendalam. Novel ini penuh dengan makna hasrat, nafsu yang tersimpan dalam kata-kata yang menarik untuk dibaca dan bagi penulis itu menarik karena sekilas dilihat dari tampilan awal. Namun, tersimpan cerita yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Kemenarikan Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan terlihat dari enam aspek, yakni Pertama, penggunaan sampul buku yang digambarkan dengan lukisan burung hitam yang jatuh dengan tanda hati merah tepat di dada sebelah kiri yang terlihat memiliki pesan serta maksud tersembunyi dari gambar sampul tersebut. Kedua, judul yang menimbulkan beberapa perspektif bagi pembaca yang menjadikan keingintahuan untuk mengetahui maksud dari arti judul tersebut. Ketiga, kepiawaian dan kecerdikan gaya bahasa penulis yang mampu membuat

pembaca untuk berpikir lebih dalam untuk dapat memahami pemaknaan yang digunakan. Keempat, konflik yang terdapat dalam cerita merupakan konflik yang rumit dan ringan yang dapat membuat pembaca mengalami beberapa kejutan yang mampu membuat tertegun. Kelima, daya imajinasi yang dituangkan dalam isi cerita mampu menjadi cermin dari ketidakadilan zamannya. Keenam, karya tersebut juga dibalut dengan kepelikan dan kerumitan kehidupan para tokoh-tokohnya di puncak zaman yang penuh kekerasan yang mampu menjadikan ruang perenungan menyangkut kehidupan manusia. Ketujuh, isi cerita merupakan cerita yang berbalut cerita dewasa dengan perspektif yang beragam, namun isi cerita bukan media untuk menambah rancunya dan ambigunya bahan kepuasan semata. Penutup cerita yang disajikan dengan penyelesaian konflik dan intrik-intrik kejahatan yang penuh pesan moral yang dalam. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan menjadikan novel ini untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian.

Dalam novel karya eka kurniawan, penulisan dan pemilihan kata yang digunakan sebagai alat penyampainya bersifat lelucon yang memiliki banyak makna kehidupan dan memiliki pencitraan yang mengajak pembaca seolah-olah diajak berpikir atau merasakan secara mendalam mengenai teks tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan dipilihnya novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas diteliti dari segi stilistika karena setelah membaca novel tersebut, ditemukan keragaman diksi yang ditampilkan Eka Kurniawan yang menjadi daya tarik untuk pembacanya dan citraan yang mampu merangsang memori imajinasi pembaca serta menghipnotis pembaca menikmati sisi kesusastraan dari sebuah pilihan kata dan pencitraan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan peneliti menyusun dan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan diksi dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimana citraan yang digunakan dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian yang telah dirumuskan dan digunakan maka dibuat tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan diksi yang terdapat dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan citraan yang terdapat dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat mendorong penelitian bahasa aspek diksi dan citraannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai diksi dan citraan secara lebih mendalam dan dapat makna yang lebih mendalam mengenai karya sastra yang diteliti oleh para pembaca

- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi perbendaharaan kata terhadap kaum wanita melalui diksi dan citraan yang disajikan dalam novel.

2. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sumbangan gagasan penulisan diksi dan citraan di Indonesia berdasarkan teori stilistika yang telah dikemukakan.
- b. Memberikan manfaat sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi ilmuwan maupun peneliti bahasa Indonesia sebagai bentuk penelitian lebih lanjut dalam lingkup bahasa dan teori stilistika.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian, maka diperlukan batasan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dengan melakukan Penelitian yang menggunakan kajian stilistika dalam penggunaan diksi yang berupa kata konotatif dan kata vulgar dengan subjek berupa Novel yang berjudul “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas” Karya Eka Kurniawan. Dalam penelitian ini hanya membatasi permasalahan tersebut dengan mengambil kata konotatif dan kata vulgar sebagai data dari kajian stilistika agar dapat lebih terarah dalam melihat kemenarikan dari karya sastra tersebut dengan pemahaman mendalam yang diungkapkan pengarang melalui karya sastranya.

F. Definisi Istilah

Untuk menjauhkan dan menghindari kesalahpahaman judul dalam penelitian ini untuk dipahami, maka peneliti mendefinisikan dan mendeskripsikan istilah sebagai berikut:

1. Stilistika merupakan kajian teori untuk mengkaji gaya dalam bahasa yang digunakan seorang pengarang untuk mengungkapkan pemikirannya melalui suatu karya sastra.
2. Diksi adalah sebuah pemilihan kata estetik adalah bagian dari gaya bahasa untuk digunakan seorang pengarang dalam karya sastranya dengan ciri khas dan menghasilkan daya tarik tersendiri.
3. Citraan adalah sebuah pengimajian atau daya imajinasi yang dibangkitkan oleh kata-kata untuk menghasilkan penggambaran untuk menambah daya khayal pembaca dalam memahami sebuah karya sastra.
4. Novel adalah salah satu hasil karya cipta manusia atau jenis karya sastra yang dihasilkan pengarang dalam wujud teks atau tulisan dan mempunyai jalan cerita yang dibentuk oleh pengarang dengan ciri khasnya, kemenarikan dan keindahan yang dihasilkan dalam mengungkapkan pemikiran dan ide-ide dari seorang pengarang.